



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Implementasi Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia Tapanuli Selatan

Latifa Annum Dalimunthe¹, Hamidah², Nahriyah Fata³, Muhammad Yusuf Pulungan⁴

^{1,2,3,4}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: ¹latifa@uinsyahada.ac.id; ²hamidah@uinsyahada.ac.id;

³nahriyah.fata@uinsyahada.ac.id; ⁴muhammadyusufpulungan74@gmail.com

Abstrak

Urgensi karakter disiplin saat ini menjadi salah satu tujuan pendidikan karakter di semua level, khususnya siswa sekolah dasar. Internalisasi karakter disiplin sejak dini menjadi vital untuk dilakukan sebagai upaya pendidikan karakter. Namun internalisasi karakter disiplin masih selalu menjadi dilema bagi guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi karakter disiplin pada siswa sekolah dasar yang fokus penelitian dilakukan pada Sdit Faza Azkia Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan terdiri dari wali kelas VI SDIT Faza Azkia. Penelitian ini menemukan bahwa dalam mengimplementasikan karakter disiplin siswa dilakukan guru kelas melalui habituasi sekolah, teguran, sanksi, pemberian hadiah, keteladanan guru, peraturan dan tata tertib sekolah serta kordinasi dengan orangtua siswa. Mengingat pentingnya upaya menginternalisasikan karakter disiplin di lingkungan sekolah, maka peneliti merekomendasikan pentingnya kerjasama antara guru, siswa dan orangtua.

Kata kunci: Implementasi; Karakter; Disiplin

Abstract

The urgency of disciplined character has become a primary one of character educational objectives at all levels, especially among elementary school students. Internalization of disciplined character has become vital as a character education effort. However, the discipline of internalization as a character trait remains a dilemma for teachers. This research aims to explore the implementation of discipline character in elementary school students, specifically focusing on SDIT Faza Azkia in South Tapanuli. The study employs a descriptive qualitative approach, with informants including the homeroom teacher of grade VI at SDIT Faza Azkia. The findings indicate that implementing discipline in students is facilitated by the homeroom teacher through school habituation, reprimands, sanctions, rewards, teacher role modeling, school rules, regulations, and coordination with parents. Given the importance of internalizing discipline within the school environment, the study recommends "essential collaboration between teachers, students, and parents."

Keywords: *Implementation; Character; Discipline*



Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini, karena berperan krusial dalam membentuk sikap dan perilaku siswa (Manik et al. 2024). Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanik dkk penerapan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa (Umi Hanik et al. 2021), Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya (Shinta and Ain 2021).

Namun saat ini sekolah sedang dihadapkan pada kasus a moral yang semakin hari semakin meresahkan masyarakat. Siswa sering terlambat, membawa telepon genggam dan bahkan sudah ada yang merokok (Hidaya, Rohmah, and Hasanudin 2023).

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengajaran yang efektif untuk menanamkan karakter disiplin bagi siswa, khususnya di sekolah dasar sebagai basis pendidikan dasar. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, khususnya dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pengembangan sikap tanggung jawab, keteraturan, dan konsistensi dalam perilaku sehari-hari (Ramdan Darmawan, Ajat Rukajat 2022). Di era globalisasi yang serba cepat ini, tantangan dalam membentuk karakter siswa semakin kompleks. Kasus Oleh karena itu, institusi pendidikan, terutama sekolah dasar, memegang peranan penting dalam membentuk karakter disiplin pada generasi muda (Addawiyah and Kasriman 2023).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia di Tapanuli Selatan memiliki visi dan misi yang kuat untuk menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, termasuk disiplin. Melalui pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan

budaya, sekolah ini berusaha mengembangkan karakter disiplin siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di Masyarakat (Bariyah 2020). Implementasi karakter disiplin diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang mandiri, mampu mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diemban.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi karakter disiplin di Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menanamkan disiplin pada siswa. Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komite minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke SDIT Faza Azkia salahsatu disebabkan penegakan disiplin yang kuat baik terhadap guru maupun kepada siswanya.

Beranjak dari paparan di atas penelitian ini bertujuan untuk mencari data tentang tentang implementasi karakterdisiplin di SDIT Faza Azkia. Selain itu bertujuan untuk menggali informasi berbagai strategi dan praktik yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia Tapanuli Selatan dalam implementasi karakter disiplin pada siswa mereka. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana implementasi karakter disiplin

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya (Rusandi and Muhammad Rusli, 2021).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru, siswa dan orangtua di Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, di mana peneliti memilih individu yang dianggap memiliki

informasi yang relevan dan dapat memberikan data yang mendalam mengenai topik penelitian (Johnny Saldana Matthew B. Miles, 2014). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari partisipan mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait implementasi karakter disiplin. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan interaksi di dalam kelas. Selain itu, dokumentasi berupa kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan evaluasi siswa juga dianalisis untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Merriam, S. B., & Tisdell, 2016). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah daftar evaluasi perilaku siswa berupa Rekaman Kelas dari Wali Kelas VI SDIT Faza Azkia.

Hasil dan Pembahasan

Samani dan Hariyanto sebagaimana dikutip oleh Nurdin mengemukakan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa (E. S. Nurdin, 2017). Pendidikan karakter bertujuan membentuk nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas tinggi (Nuccy and Narvaez, 2015). Konsep ini menekankan bahwa karakter yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga kesehatan sosial dan emosional yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Iptian, Zamroni, and Efendi, 2020).

Temuan beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis karakter yang mengedepankan penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan integrasi dalam kurikulum sekolah. Pada sebagian sekolah dasar ada juga yang menggunakan pembudayaan sekolah. Model-model ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter positif di kalangan siswa diantaranya dapat membentuk karakter: Pertama, Kemandirian, karakter ini

dianggap sebagai karakter yang penting dalam pendidikan, memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Hakam menekankan perlunya mendidik siswa agar mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan secara mandiri (Ariansyah, Juarsa, and Hambal, 2019). Kedua, Karakter gotong royong, karakter ini sangat ditekankan dalam konteks budaya Indonesia. Dalam model pendidikan karakter yang diusulkan, kegiatan yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama antar siswa menjadi kunci untuk membangun sikap gotong royong (Lestari, Tuti, 2023). Ketiga, Kesantunan Bahasa, dalam menginternalisasi nilai kesantunan berbahasa merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter, yang berkontribusi salah satu kunci untuk memperbaiki tata bahasa yang dikalangan pelajar menjadi lebih baik sehingga memberi manfaat pada perkembangan sosial siswa (Faiz et al. 2020). Keempat, Disiplin adalah karakter yang mendasari banyak aspek pembelajaran dan perilaku siswa. Hakam menekankan pentingnya membangun karakter disiplin melalui pendekatan yang konsisten dalam pembelajaran (Sofia et al. 2023). Kelima, Tanggung jawab: Pendidikan tanggung jawab sangat penting diterapkan selama proses pembelajaran karena hal tersebut berimbas pada perilaku siswa di dalam dan di luar kelas (Rosita, Sutisnawati, and Uswatun, 2022)

Guna mengimplementasikan nilai karakter di atas maka, diperlukan upaya dengan memperhatikan prinsip-prinsip utama berikut ini: a. Penanaman Nilai Moral: Membangun kesadaran nilai moral dan integritas sejak usia dini (Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, and M. Rifqi Januar Supriyanto, 2024). b. Pengembangan Keterampilan Sosial: Memfasilitasi kemampuan berinteraksi secara positif, seperti komunikasi dan empati yang penting dalam hubungan sosial (Furqon, 2024). c. Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-hari: Penanaman nilai yang diterapkan dalam rutinitas sehari-hari untuk membentuk kebiasaan dan karakter jangka panjang (Suharjana, 2013). Menurut pakar pendidikan karakter Universitas Pendidikan Indonesia Kama Abdul Hakam, pembiasaan merupakan salah satu pendekatan dalam transmisi nilai, dan menjadi kecenderungan

pendidikan di Indonesia(Hakam, 2018). Ia juga mengatakan pembiasaan dilakukan dengan dan dalam (Hakam and Nurdin, 2016).

Selain itu implementasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan integritas dalam program pengembangan diri dan kegiatan spontan(Mustika et al. 2024).Sesuai fokus penelitian ini karakter disiplin yang diimplementasikan di SDIT Faza Azkia sudah sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Devi Ayu Lestari et.all (2024), Furqon (2024) pada penjelasan sebelumnya. Karakter disiplin mengacu pada kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan, mengendalikan diri, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Untuk dapat memahami karakter disiplin dapat dilihat dari makna kata disiplin. Menurut Itsna Noor Laila dalam Samuel Mamonto”

“Kata disiplin bermula dari bahasa Latin yaitu *discere* yang artinya belajar. Dalam perkembangannya, kata *discere* menjadi kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa Inggris kata *discipline* mempunyai arti kepatuhan atau hal-hal yang menyangkut tata tertib. Sementara dalam bahasa Indonesia kata disiplin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib atau ketertiban (Mamonto, 2023).

Sejalan dengan teori tersebut menurutFaizatul Lutfia Yasmin dkk sikap disiplin sangat berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar (Yasmin et al. 2016). Disiplin di lingkungan pendidikan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan akademis dan sosial (Muhanif, Suhartono, and Juhana 2021), Hal yang sama juga dikemukakan oleh Achmad Tavip Junaedi dalam buku Samuel Mamonto (Mamonto 2023).Untuk dapat menegakkan disiplin tersebut diperlukan pemahaman terhadap prinsip dasar karakter disiplin, sebagai berikut: **Pertama:** Pengendalian Diri, Pengendalian diri merupakan komponen utama dari disiplin yang memungkinkan individu menunda kepuasan untuk tujuan jangka panjang. Siswa dengan kemampuan pengendalian diri yang tinggi menunjukkan pencapaian akademis yang lebih baik karena mampu mengatur waktu dan fokus pada tugas.Hal ini sejalan dengan penelitan Lidya Natalia Gunawan yang menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara

kontrol diri dengan kedisiplinan yang ditelitinya pada siswa-siswi MTS Sulaiman Yasin Samarinda. **Kedua**, Komitmen dan Ketekunan, Menurut Nurulia Tamardiyah ketekunan dan disiplin jika diterapkan secara bersama akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini menjadi penting dalam penanaman karakter yang amat berguna dan menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru meskipun pada prosesnya terkadang mengalami kesulitan. (Tamardiyah, 2017). **Ketiga**, Penerapan Ketaatan pada Aturan, Karakter disiplin juga mencakup kepatuhan terhadap aturan. Tindakan disipliner dan reinforcement positif secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin di kalangan siswa (Mardilla, Darmiany, and Husniati, 2021).

Pendekatan untuk mengembangkan karakter disiplin mencakup pembiasaan, pemberian penghargaan, dan pendekatan konsekuensi bagi pelanggaran yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin pada siswa (Steinberg & Chein, 2020). Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan disiplin, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab secara mandiri.

Posisi guru sangat vital dalam menginternalisasi karakter disiplin, ia memiliki peran sentral dalam implementasi pendidikan karakter. Berbagai perspektif dan sudut pandang dapat dikemukakan tentang urgensi guru dalam mendidik karakter siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, terutama dalam membentuk etika peserta didik, selain menjadi teladan bagi peserta didik (Mufida et al. 2024). Sejalan dengan pendapat di atas keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tergantung pada seberapa baik seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswanya, sehingga untuk menciptakan siswa yang berkarakter diperlukan pula guru yang berkarakter (Napratilora, Mardiah, and Lisa 2021).

Selain itu Chatib memperlihatkan bagaimana guru dapat berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mandiri dan berani berpikir kreatif (Chatib, 2010). Namun dalam aplikasi di lapangan tidak semua usaha guru dapat berjalan mulus. Setiap sekolah memiliki kendala dan ciri khas dalam

menjalankan upaya mendidik karakter siswa dengan beragam target dan capaian yang diinginkan sekolah.

Dalam mengimplementasikan penerapan karakter disiplin yang menjadi fokus penelitian ini, ditemukan bahwa peran yang dilakukan oleh guru SDIT Faza Azkia sebagai informan penelitian menunjukkan berbagai upaya dan kendala, untuk tercapainya tujuan internalisasi karakter disiplin, walaupun hasilnya belum maksimal sebagaimana yang diinginkan dalam visi misi sekolah. Ikhtiar guru Faza Azkia tidak juga dapat dianggap remeh karena guru telah melakukan upaya melalui langkah-langkah berikut ini: **1. Melalui habituasi sekolah:** Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah NER Wali Kelas 6 Putera dan ustazah P wali kelas putri mengatakan bahwa habituasi yang dilakukan berupa pembiasaan program welcome (penyembutan siswa) dan sayonara (melepas kepulangan siswa), melalui disiplin makan bersama (cuci tangan, sampah makanan) disiplin sholat dhuha di kelas dan sholat fardhu di masjid, disiplin wudhuk di kamar mandi. Disiplin buang 1 (Buang Air Kecil) dan buang 2 (Buang Air Besar). **2. Melalui keteladanan guru dan orangtua:** Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ustazah NER dan P, ditemukan perilaku teladan yang diberikan kepada siswa melalui: a). Guru wajib hadir sebelum siswa datang bila terlambat ada sanksi. b) Guru saling bersalaman saat program welcome kemudian baru menyambut siswa di gerbang sekolah secara bergantian sesuai jadwal. c) Guru diwajibkan disiplin dalam semua aktivitas yang dituntut kepada siswa seperti: makan bersama dengan siswa, sholat berjamaah, setoran bacaan alqur'an wajib khotom 3 bulan.d) orangtua ikut program Khotoman bersama guru.e) Guru wajib ikut program arisan kurban bersama orangtua yang jumlah sesuai kemampuan. **3. Teguran:** Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari ustazah JH, teguran dilakukan tidak hanya kepada siswa yang melakukan kesalahan, tetapi guru yang tidak disiplin juga akan mendapat teguran dengan pemberian SP 1, 2 dan 3. Teguran ini dibuat oleh pihak Yayasan dalam rangka upaya internalisasi karakter disiplin bagi personel Faza Azkia.Semua elemen termasuk supir angkutan juga dikenakan aturan ini.

4. Adanya, Pemberian sanksi: Informasi dari Ustazah NER dan Psetiap pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh warga sekolah ada sanksi yang diberikan oleh pihak yayasan, baik siswa maupun gurusesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelanggaran yang dilakukan oleh guru dengan cara pemberian SP 1 memperoleh sanksi panggilan dan diberi nasehat oleh pihak yayasan. Pelanggaran kesalahan level berikutnya dengan SP 2 dan juga masih diberi sanksi nasehat serta denda. Jika sampai memperoleh SP 3 maka akan diberhentikan sementara sesuai perjanjian. Adapun pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa digolongkan pada beberapa aspek: pelanggaran mengenakan pakaian seragam, pembayaran SPP, perlengkapan belajar dan tata tertib lainnya. Sanksi yang diberikan terdiri dari sanksi ringan, sedang dan berat. Sanksi berat diberikan nasehat, sanksi sedang dengan panggilan orangtua, sanksi berat dengan belajar dirumah (skorsing).

5. Pemberian hadiah: Informan NER dan P menjelaskan bahwa pemberian hadiah kepada siswa yang menerapkan disiplin dengan baik, sesuai aturan yang berlaku akan diberi hadiah berupa pujian, tepuk tangan, bintang dan permen pada kegiatan harian. Sedangkan piala dan sertifikat pada kegiatan akhir tahun.

6. Peraturan dan tata tertib sekolah: Informan Ustazah NER dan P menjelaskan bahwa pedoman pelaksanaan akademik bagi seluruh warga sekolah yang terdiri dari: guru, operator, supir sekolah, satpam dan petugas kantin, serta cleaning service di SDIT Faza Azkia ditentukan secara bersama antara pihak yayasan dan tenaga pendidik. Oleh karena itu berbagai pihak merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya walaupun terkadang tanpa disengaja melakukan kesalahan dan pelanggaran.

7. Kordinasi dengan orangtua siswa. Dalam menjalankan program sekolah, semua aktivitas di sekolah berkordinasi kepada orangtua siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Ustazah NER dan P yang dilakukan guru dengan cara: a). membuat group WA perkelas/ rombel. b) melalui kegiatan parenting day. c) visit home. Kolaborasi ini berguna untuk memfasilitasi siswa pada tahapan ke jenjang pendidikan berikutnya dalam program wajib belajar (Santos, 2015)

Menurut penuturan informan kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan karakter disiplin ini, konsistensi siswa dan guru untuk

berbuat disiplin, terkadang masih dipengaruhi oleh kondisi. Kontrol dan dukungan keluarga siswa yang kurang memadai sehingga tidak sinkronnya aturan sekolah dengan kondisi dalam keluarga siswa. Kemudian kendala berikutnya adalah yayasan kurang konsisten dalam penerapan sanksi. Jika kendala ini dapat diminimalisir implementasi karakter disiplin akan mudah untuk ditegakkan.

Namun secara umum upaya internalisasi karakter disiplin ini sudah mulai menampakkan hasil. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa sekolah ini sering sekali mendapat penghargaan atas prestasinya dalam berbagai event kegiatan, seperti lomba PHBS, sekolah Adiwiyata, prestasi dibidang polimpiade baik Matematika dan IPA mendapat juara. Hal ini menunjukkan pendidikan karakter disiplin di SDIT Faza Azkia sudah terlihat dimana program itu bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan potensi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Sari (2022), siswa yang memiliki karakter disiplin cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang beragam.

Dalam menjalankan program implementasi karakter disiplin di SDIT Faza Azkia ditemukan berbagai kendala. Sebagaimana dikatakan Ustazah P masih terdapat beberapa kendala dalam menginternalisasikan karakter disiplin ini di sekolah. Kendala utama adalah kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dimana ayah dan ibu kurang memiliki waktu untuk membantu mengontrol kedisiplinan siswa terkait aktivitas sekolah. Tidak semua orangtua memiliki *gadget*, sehingga masih ada orangtua yang belum bergabung dalam group kelas orangtua siswa. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengkoordinasikan perilaku disiplin siswa di sekolah. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan untuk membuat strategi lain sebagai bentuk kolaborasi dengan orangtua siswa dengan *visit home* dan mengaktifkan *parenting day* sebagaimana sarana berkomunikasi.

Kesimpulan

Implementasi karakter disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan langkah penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. SDIT Faza Azkia mengimplementasikannya melalui habituasi sekolah, teguran, sanksi, pemberian hadiah, keteladanan guru, peraturan dan tata tertib sekolah serta kordinasi dengan orangtua siswa. Namun masih terdapat kendala dalam penegakan disiplin yaitu: factor dari orangtua siswa sendiri dengan berbagai kekurangan, sehingga perlu penelitian lebih lanjut tentang strategi dalam mengatasi kekurangan dan kendala yang ditemukan dalam penelitian ini.

Dengan mengeksplorasi metodologi pengajaran, lingkungan sekolah yang mendukung, serta peran guru dan orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya disiplin dalam pendidikan karakter, serta kontribusi nyata Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia dalam mencetak generasi yang disiplin dan berkarakter.

Referensi

- Addawiyah, Rabbyattul, and Kasriman Kasriman. 2023. "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(3):1516–24. doi: 10.31949/educatio.v9i3.5837.
- Ariansyah, Maman, Osa Juarsa, and Daimun Hambal. 2019. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong Osa Juarsa." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2(2):126–34.
- Bariyah, Siti Khusnul. 2020. "Hubungan Pempiasaan Budaya Islami Dan Kedisiplinan Beribadah Dengan Kepribadian Siswa KELAS 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas." IAIN Purwokerto.
- Chatib, Munif. 2010. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, and M. Rifqi Januar Supriyanto. 2024. "Pentingnya Etika Dan Moral Dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4(3):43–49. doi: 10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878.
- E. S. Nurdin. 2017. *Teori-Teori Analisis Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Maulana Media Grafika.

- Faiz, Aiman, Kama Abdul Hakam, Sofyan Sauri, and Yadi Ruyadi. 2020. "Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29(1):13–28. doi: 10.17509/jpis.v29i1.24382.
- Furqon, Muhammad Fa'adhillah. 2024. "Pengembangan Ketrampilan Sosial Meningkatkan Interaksi Dan Koneksi Manusia." *Circle Archive Jurnal Psikologi* Vol. 1 No.:1–15.
- Hakam, Kama Abdul. 2018. "Tradition of Value Education Implementation in Indonesian Primary Schools." *Journal of Social Studies Education Research* 9(4):295–318. doi: 10.17499/jsser.98315.
- Hakam, Kama Abdul, and Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai; Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Hidaya, Kamalin Naufi, Iva Dhur Rohmah, and Cahyo Hasanudin. 2023. "Pelanggaran Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah: Studi Kasus Pada Siswa Menengah Pertama." *Seminar Nasional Daring Sinergi* 1:311–21.
- Iptian, Riut, Zamroni, and Riyanto Efendi. 2020. "The Effect of Work Discipline and Compensation on Employee Performance." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7(8):145–52.
- Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. SAGE Publications.
- Lestari, Tuti, Dkk. 2023. "Meningkatkan Semangat Gotong Royong Melalui Aturan Kolaboratif Di Rumah, Sekolah, Dan Sekitarnya." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02(04):1–18.
- Mamonto, Samuel. 2023. *Disiplin Dalam Pendidikan*. edited by Ira Atika Putri. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Manik, Winda, Meliana Yulan Sari Sagala, Dea Anestia Tampubolon, and Damayanti Nababan. 2024. "Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak." *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2(2):157–66.
- Mardilla, Maya, Darmiany Darmiany, and Husniati Husniati. 2021. "Hubungan Antara Reinforcement Positif Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(3):537–45. doi: 10.29303/jipp.v6i3.289.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). 2016. *QUALITATIVE RESEARCH A Guide to Design and Implementation*. Fourth Edi. Jossey-Bass.
- Mufida, Sabrina, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Bengkalis. 2024. "PT. Media Akademik Publisher PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA." *Jma* 2(6):3031–5220.
- Muhanif, Muhanif, Suhartono Suhartono, and Juhana Juhana. 2021. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah

- Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1962–73. doi: 10.31004/edukatif.v3i4.1046.
- Mustika, Dara, Rizki Ananda, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai. 2024. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar.” *Journal off Education Research* 5(1):728–33.
- Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa. 2021. “Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):34–47. doi: 10.46963/alliqo.v6i1.349.
- Nucy, Larry P., and Darcia Narvaez. 2015. *Handbook Pendidikan Moral Dan Karakter*. edited by I. Baehaqie and D. S. Widowatie. Bandung: Nusa Media.
- Ramdan Darmawan, Ajat Rukajat, Khalid Ramadhani. 2022. “PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI.” *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 5(3):453–64.
- Rosita, Dike, Astri Sutisnawati, and Din Azwar Uswatun. 2022. “Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2):449–56. doi: 10.31949/jcp.v8i2.2274.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2(1):48–60. doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- Santos, Ana Isabel. 2015. “Between Preschool and Primary Education—Reading and Writing from the Perspective of Preschool and Primary Teachers.” *International Education Studies* 8(11):211. doi: 10.5539/ies.v8n11p211.
- Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain. 2021. “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5):4045–52. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1507.
- Sofia, Eva Maela, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul. 2023. “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar.” 9(2):931–37. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4820.
- Suharjana. 2013. “Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.” *Journal UNY* 189–201.
- Tamardiyah, Nurulia Dwiyaniti. 2017. “Pada Hasil Belajar Matematika Smp.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12(1):26–37.
- Umi Hanik, Elya, Afnan Nur Hanifah, Nalimatul Istiqomah, Wahyu Trisnawati, and Layyinatus Syifa. 2021. “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 1(1):14–19. doi: 10.53754/civilofficium.v1i1.252.

Yasmin, Faizatul Lutfia, Anang Santoso, Sugeng Utaya, Pendidikan Dasar, and Pascasarjana-universitas Negeri Malang. 2016. "BELAJAR SISWA." 692–97.

